



DIKELOLA SEJAK TAHUN 2023

Bank Sampah Sidomulyo Kelola Magot Minim Bau

YOGYA (KR) - Bank Sampah Sido Mulyo RW 02 Kotabaru Gondokusuman mampu melakukan budidaya magot yang minim bau. Budidaya magot ini menjadi salah satu metode warga untuk mengolah sampah organik, terutama sisa makanan.

Pengelola budidaya magot Bank Sampah Sidomulyo, Jumen, menjelaskan budidaya magot tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2023. Berbeda dari budidaya magot di tempat lainnya, budidaya magot bank sampah ini tidak menimbulkan bau. "Tidak menimbulkan bau busuk lantaran sisa makanan yang digunakan untuk memberi makan magot terlebih dahulu kami cuci. Setelah dicuci kemudian di tekan-tekan biar jadi bubur baru diberikan dedak," jelasnya, Kamis (6/3).

Dalam sehari magot-magot tersebut mampu mengurangi sampah organik milik warga sekitar satu kilogram. Sampah organik terdiri dari sisa nasi, sisa sayur, kulit pisang, kulit pepaya, dan



KR-Istimewa

Proses budidaya magot di Bank Sampah Sidomulyo Kotabaru.

lainnya. Sampah sisa makanan itu dari warga sekitar anggota bank sampah.

Jumen mengungkapkan dalam sekali panen biasanya berkisar sekitar setengah kilogram magot. Ia mengakui bahwa hasil panen dari budidaya magot tersebut memang belum banyak. Untuk itu ia memanfaatkannya untuk pakan ternak milik warga sekitar yang membutuhkan. Sehingga warga tidak perlu merogoh uang untuk pakan ternaknya. Selain itu, sebagian magot juga dijadikan pupa guna proses daur

hidupnya menjadi kepompong, lalat, dan kembali bertelur menjadi magot.

Sementara Ketua Bank Sampah Sidomulyo Surtinah, mengatakan selain memanfaatkan budidaya magot untuk mengurangi sampah organik rumah tangga, warga di RW 02 Kotabaru juga memilah sampahnya menggunakan biopori. Sudah ada dua RT di RW 02 Kotabaru yang memulai budidaya magot meski masih pemula. Sedangkan biopori, setiap rumah sudah ada sekitar dua unit. Bahkan khusus di RT 07 total ada 40 unit biopori.

Terkait budidaya magot, dirinya berharap bisa mendapat dukungan dari Pemkot Yogya, khususnya untuk pelatihan dan pendampingan. "Dulu pelatihannya cuma dari perorangan. Jadi kalau dari dinas mengadakan pelatihan mungkin bisa berkembang lebih banyak," harapnya.

Sedangkan sampah anorganik, Surtinah menambahkan dari warga akan dijual melalui bank sampah. Penimbangannya pun dilakukan tiap sebulan sekali. Total ada 28 orang anggota yang statusnya aktif.

Salah satu anggota Bank Sampah Sido Mulyo, Atang Ponco Setiawan, mengaku terbantu dengan adanya bank sampah. Sebelumnya ia sempat kesulitan untuk membuang sampah. Setelah adanya bank sampah baik sampah organik maupun anorganik bisa ditampung di sana.

Atang pun mengungkapkan setelah adanya bank sampah tersebut, sampah yang ia buang ke depo dengan melalui transporter adalah hanya sampah jenis residu.

"Alhamdulillah sampah organik dan anorganik ini dapat dimanfaatkan semua. Jadi tinggal sampah yang residu yang kami buang ke depo melalui transporter," ujarnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005